

Improving Integer Computing Operations Learning Outcomes of Class VI Students of Pucung 4 Sdn Through the Jigsaw Learning Model

Maryanti

SDN 4 Pucung
maryantipucung@gmail.com

Article History

accepted 1/8/2021

approved 17/8/2021

published 1/9/2021

Abstract

The purpose of this study is to describe the learning process, increase in activity, and learning outcomes for integer arithmetic operations using the Jigsaw learning model for sixth grade students in the 2021/2022 academic year. This research is motivated by the low activity and learning outcomes of class VI SDN 4 Pucung students in the matter of integer arithmetic operations. To achieve this goal, this research includes two cycles with the stages of planning, action, observation and reflection. The activeness of the action in each cycle is measured from the results of observations and non-tests. Based on the actions taken, it can be concluded that learning the use of the Jigsaw learning model can increase motivation and learning outcomes for students of class VI SDN 4 Pucung in the 2021/2022 school year. It can be proven that the average in the pre-cycle 59,80 increased in the first cycle was 65,80, increased again in the second cycle the average value became 80,60. And it can also be seen from the classical completeness that in the pre-cycle by 30%, it increased in cycle 1 to 60% and increased again in the second cycle to 90%.

Keywords: *Jigsaw Learning Model, Learning Activities, Learning Outcomes*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan proses pembelajaran, peningkatan aktifitas, dan hasil belajar materi operasi hitung bilangan bulat dengan penggunaan model pembelajaran Jigsaw pada siswa kelas VI. Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VI SDN 4 Pucung pada materi operasi hitung bilangan bulat. Untuk mencapai tujuan tersebut penelitian ini mencakup dua siklus dengan tahap-tahap perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Keaktifan tindakan pada setiap siklus diukur dari hasil observasi dan non tes. Berdasarkan tindakan yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran penggunaan model pembelajaran Jigsaw dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar membaca peserta didik kelas VI SDN 4 Pucung. Hal ini dapat dibuktikan bahwa rata-rata pada prasiklus 59,80 meningkat pada siklus I adalah 65,80 meningkat lagi pada siklus II rata-rata nilai menjadi 80,60. Dan terlihat juga dari ketuntasan klasikal yaitu pada prasiklus sebesar 20% meningkat disiklus I menjadi 60% dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 90%.

Kata kunci: *Model Pembelajaran Jigsaw, Aktivitas Belajar, Hasil Belajar*

Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series p-ISSN 2620-9284
<https://jurnal.uns.ac.id/shes> e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pembelajaran di Sekolah Dasar akan lebih efektif, menarik, dan menyenangkan apabila memanfaatkan berbagai media dan metode secara bervariasi. Pembelajaran yang bervariasi bertujuan agar menimbulkan motivasi dan hasil belajar peserta didik terhadap semua mata pelajaran di sekolah. Dengan motivasi belajar yang tinggi maka hasil belajar akan berkualitas sehingga mutu pendidikan akan meningkat. Namun demikian kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran di Sekolah Dasar, berdasarkan pengamatan dan informasi dari berbagai pihak masih banyak yang bersifat konvensional. Oleh karena itu hasil belajar masih kurang optimal.

??Pembelajaran di Sekolah Dasar yang kurang menarik akan membosankan siswa dan motivasi belajar sangat kurang. Apalagi dalam pembelajaran Operasi hitung bilangan bulat, hampir sebagian besar peserta didik merasa takut dan menganggap pelajaran yang paling sulit. Hal ini terbukti dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan di kelas VI SDN 4 Pucung, dengan metode Jigsaw dalam materi operasi hitung bilangan bulat mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan sekolah yaitu 65, hanya 3 peserta didik (30%) dari jumlah peserta didik sebanyak 10 siswa yang tuntas, sedangkan 7 peserta didik (70%) masih tidak mencapai KKM yang di tentukan. Berdasarkan kondisi di atas, guru kelas dengan mendapatkan masukan dan informasi dari berbagai pihak menentukan model pembelajaran baru agar motivasi dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran operasi hitung bilangan bulat dapat meningkat.

??Berdasarkan kondisi di atas, guru kelas dengan mendapatkan masukan dan informasi dari berbagai pihak menentukan model pembelajaran baru agar motivasi dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran operasi hitung bilangan bulat. Media yang dipilih adalah Jigsaw agar dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar operasi hitung bilangan bulat bagi peserta didik kelas VI SDN 4 Pucung.

??Berdasarkan deskripsi dalam latar belakang masalah tersebut maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut: "Apakah media Jigsaw dalam materi operasi hitung bilangan bulat dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik kelas VI SDN 4 Pucung. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan motivasi dan hasil belajar peserta didik dalam operasi hitung bilangan bulat di kelas VI.

??Jigsaw adalah salah satu dari metode-metode kooperatif yang paling fleksibel (Slavin, 2009:246). Model pembelajaran jigsaw adalah pembelajaran yang dilakukan dengan mendorong peserta didik untuk mengemukakan pendapat dan mengelola informasi sehingga siswa secara langsung mampu untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi dari materi yang telah dipelajari (Rusman, 2008), Model pembelajaran Jigsaw merupakan salah satu variasi model Collaborative Learning yaitu proses belajar kelompok dimana setiap anggota menyumbangkan informasi, pengalaman, ide, sikap, pendapat, kemampuan, dan keterampilan yang dimilikinya, untuk secara bersama-sama saling meningkatkan pemahaman seluruh anggota. Media pembelajaran Peranannya sangat penting dalam mencapai tujuan belajar Tidak bisa dipungkiri bahwa teknologi multimedia mampu memberi kesan yang baik dalam bidang media pembelajaran karena bisa mengintegrasikan teks, grafik, animasi, audio dan video (Daryanto, 2010:348). Berdasarkan pendapat ahli tersebut di atas peneliti simpulkan bahwa model pembelajaran Jigsaw merupakan model pembelajaran yang menyenangkan, karena semua siswa terlibat serta memotivasi untuk dapat berperan secara maksimal pada suatu pembelajaran. Sriyono, dkk (1992:75) keaktifan adalah pada saat guru mengajar ia harus mengusahakan agar murid-muridnya aktif, jasmani maupun rohani.

Keaktifan jasmani maupun rohani meliputi: aktif indera, akal, ingatan, emosional. Maka dalam penelitian ini yang dimaksud dengan aktivitas belajar siswa adalah semua kegiatan yang dilakukan oleh siswa selama mengikuti proses pembelajaran, baik

secara fisik maupun mental. Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Nana Sudjana (2009:3) mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotor.

??Berdasarkan pengertian hasil belajar di atas, disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi tingkatan pengetahuan (C1), pemahaman (C2), dan penerapan (C3). Instrumen yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada aspek kognitif adalah tes.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi penelitian ini yaitu peserta didik kelas VI SDN 4 Pucung Kecamatan Eromoko Kabupaten Wonorejo sebanyak 10 anak dengan satu rombongan belajar.

Data diperoleh dari nilai hasil tes dan hasil pengamatan peserta didik kelas VI semester 1. Hasil pengamatan diambil ketika peserta didik menerima penjelasan guru dan mengerjakan tugas dari guru. Teknik dan alat pengumpulan data dilakukan dengan beberapa instrument diantaranya melalui dokumen, observasi dan tes.

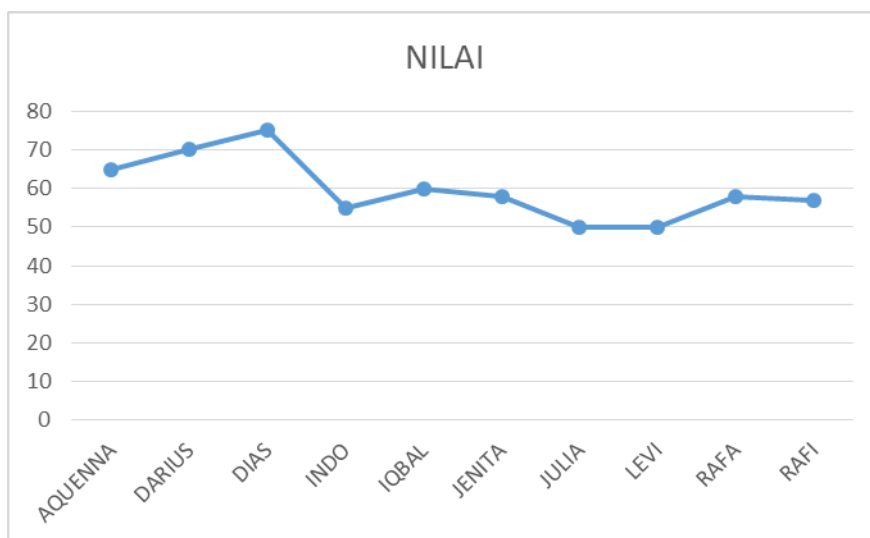
Pengumpulan data penelitian dilakukan melalui catatan observasi dan hasil non tes. Catatan hasil tes/penelitian dengan menganalisis hasil tes dan menginterpretasikan hasil catatan. Sedangkan observasi dengan kolaborasi analisis kegiatan ketika peserta didik menerima penjelasan dan ketika mengerjakan tugas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Realita di lapangan motivasi belajar peserta didik kelas VI SDN 4 Pucung tergolong rendah. Peserta didik kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Peserta didik kurang peduli ketika guru memberi penjelasan. Peserta didik belum mampu menyelesaikan tugas yang diberikan guru dengan tepat. Dari 10 peserta didik di SDN 4 Pucung, baru ada 3 peserta didik (30%) yang berada pada kategori sedang dan ada 7 peserta didik (70%) masih berada pada kondisi rendah.

Indikator yang dipilih untuk mengetahui hasil pengamatan terhadap motivasi belajar peserta didik adalah sebagai berikut: 1) aktif memperhatikan, 2) tekun melaksanakan tugas, 3) berani bertanya, 4) mandiri, 5) bertanggung jawab. Penskoran yang digunakan adalah sangat baik skor 4, baik skor 3, cukup baik skor 2, kurang baik skor 1. Dengan menggunakan 5 indikator tersebut di atas digunakan untuk mengamati kegiatan peserta didik.

Penyebab hasil belajar membaca rendah yakni : 1) peserta didik kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran, 2) guru masih konvensional, 3) guru kurang sesuai dalam memilih metode pembelajaran, 4) guru kurang memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran. Hasil evaluasi awal terhadap peserta didik kelas VI SDN 4 Pucung yang berjumlah 10 peserta didik, diperoleh nilai tertinggi 75 dan nilai terendah 50 dan nilai rata-rata satu kelas 59,80. Evaluasi dilakukan secara individual. Guru menilai sesuai pada kriteria penilaian. KKM yang telah ditentukan adalah 65. Ada 3 peserta didik (30%) yang mampu meraih nilai KKM, namun 70% peserta didik belum mampu mencapai KKM atau dikatakan belum tuntas belajar. Berikut data nilai peserta didik pada tahap awal.



Gambar 1. Grafik Ketuntasan Belajar

Data di atas menunjukkan 70% peserta didik belum tuntas. Permasalahan ini harus segera diatasi. Permasalahan tersebut yaitu peserta didik banyak mengalami kesulitan dalam operasi hitung bilangan bulat. Hal ini diperjelas dari nilai peserta didik yang belum dapat mencapai nilai KKM yang telah ditentukan yaitu 65. Penyebab hasil belajar rendah motivasi belajar peserta didik masih rendah karena guru tidak menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang dapat memusatkan perhatian, memberi motivasi belajar serta meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pembelajaran masih bertumpu pada pembelajaran konvensional. Guru kurang memfasilitasi peserta didik dalam menggunakan model pembelajaran yang menyenangkan. Peserta didik kurang berberan aktif dalam pembelajaran.

Sebagai tindak lanjut guru memberikan perbaikan dalam proses pembelajaran kepada peserta didik. Perbaikan dilakukan dengan guru menyusun kembali Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dimana pelaksanaan pembelajaran tersebut nantinya untuk memperbaiki motivasi dan hasil belajar membaca yang telah dilaksanakan peserta didik pada siklus sebelumnya. Dalam tahap ini guru mengidentifikasi masalah yang muncul pada setiap siklus, membuat skenario pelaksanaan tindakan yang terdiri dari 2 siklus dan setiap siklus terdiri dari 3 pertemuan.

Pada siklus 1 guru menyiapkan instrumen pelaksanaan tindakan berupa lembar pengamatan, jurnal dan perangkat dokumentasi. Lembar pengamatan dibuat untuk mengetahui sejauh mana motivasi peserta didik dalam membaca. Lembar pengamatan diberikan kepada kolabolator. Guru bekerja sama dengan teman sejawat sebagai pengamat agar diperoleh data yang benar-benar akurat. Pengamat juga telah diberi tahu tentang tujuan dan langkah-langkah tindakan serta indikator motivasi, sehingga tidak terjadi perbedaan persepsi anatar guru dan pengamat. Guru juga menyusun kelengkapan alat tes untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam materi penjumlahan dan pengurangan bilangan. Tes berbentuk tes tertulis berupa isian singkat. Soal tes tertulis disesuaikan dengan indikator pembelajaran. Tahap observasi dilaksanakan ketika peserta didik sedang mengikuti pembelajaran dan ketika membaca dan untuk memperoleh data peserta didik mengisi lembar pengamatan yang telah disediakan. Kegiatan pengamatan yang dilakukan berupa: keaktifan peserta didik dalam memperhatikan, ketekunan peserta didik dalam melaksanakan tugas, keberanian peserta didik dalam bertanya, kemandirian peserta didik, tanggung jawab peserta didik. hasil observasi pada siklus 1 terlihat bahwa ada 5 peserta didik yang mempunyai motivasi sedang. Dalam siklus ini guru bertindak sebagai fasilitator dan mediator. Guru

siap membantu kesulitan yang dialami peserta didik. Peserta didik tinggal melaksanakan pembelajaran sesuai dengan petunjuk guru.

Rencana tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus II adalah guru menyusun kembali Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Guru menyiapkan materi yang belum dikuasai peserta didik. Guru menyiapkan instrumen pelaksanaan tindakan serta menyusun kelengkapan alat tes untuk mengukur motivasi dan prestasi belajar peserta didik antara lain soal tes, kunci jawaban, kriteria penilaian dan lembar pengamatan.

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan tahap tindakan. Guru melakukan pengamatan secara sistematis terhadap kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung. Observasi meliputi: observasi peserta didik, observasi guru, observasi pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran Jigsaw. Observasi peserta didik digunakan untuk mengetahui perilaku dan motivasi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

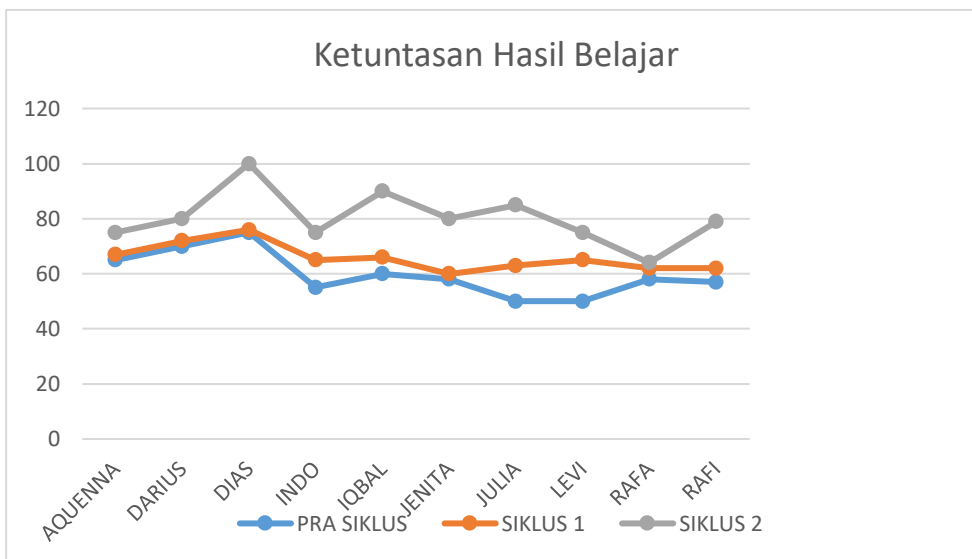
Observasi dilaksanakan ketika peserta didik sedang kerja kelompok dan untuk memperoleh data peserta didik dilaksanakan dengan mengisi lembar pengamatan yang telah disediakan peneliti. Observasi guru digunakan untuk mengetahui keterampilan guru dalam mengajar. Sedangkan observasi model pembelajaran digunakan untuk mengetahui kesesuaian dan keberhasilan penggunaan model pembelajaran ini dengan materi dan tujuan pendidikan. Pada siklus II ini guru bertindak sebagai motivator dan inovator. Motivasi peserta didik dalam pembelajaran mengalami perubahan yang signifikan dibandingkan dengan siklus pertama. Peserta didik sudah memahami materi membaca dengan baik. Semua peserta didik aktif dalam kerja kelompok.

Pada siklus II semua siswa memahami pengerjaan membaca bilangan. Hasil belajar peserta didik meningkat dibandingkan siklus pertama. Suasana kerja kelompok tampak kompak. Peserta didik tampak senang dalam belajar. Peserta didik aktif dalam kegiatan kerja kelompok. Masing-masing anggota kelompok saling bekerjasama dalam mengerjakan soal yang diberikan guru. Dalam hal ini sudah ada penerapan tutor sebaya, peserta didik yang memiliki kemampuan membantu peserta didik yang kurang pandai sehingga secara menyeluruh peserta didik memahami materi.

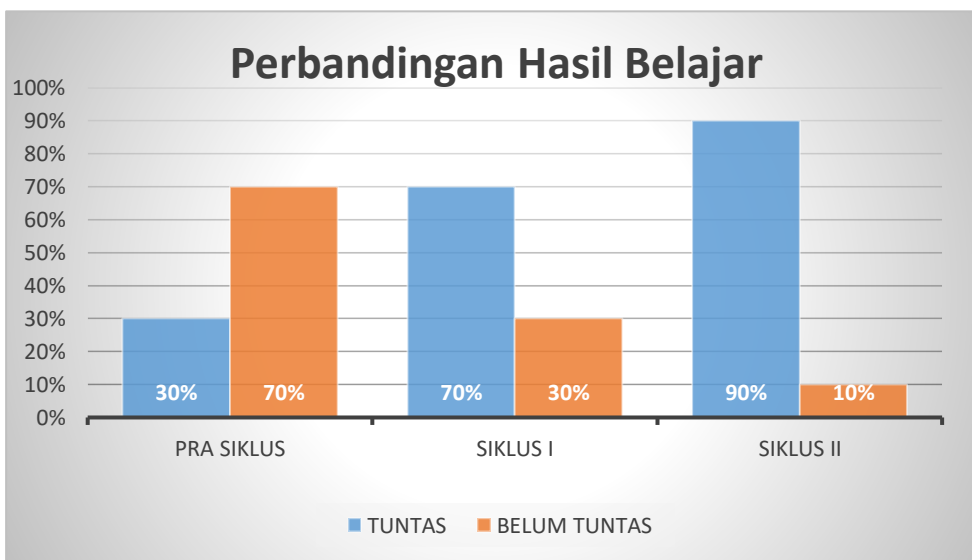
Peserta didik sudah ada yang berani menanggapi hasil presentasi kelompok lain. Peserta didik sudah berani mengeluarkan pendapat atau berani bertanya. Peserta didik sudah memahami aturan mengerjakan soal membaca sehingga suasana kelas menjadi kondusif. Peserta didik nampak aktif dalam pembelajaran. Pada akhir pembelajaran peserta didik secara individu dan mandiri mengerjakan evaluasi dan diperoleh nilai rata-rata 80,30. Ketuntasannya 90%. Sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian ini sudah berhasil.

Pada tahap pembahasan penelitian ada dua pada prasiklus variable yang dibahas, yaitu motivasi dan hasil belajar membaca. Berdasarkan pengamatan pada prasiklus, siklus I, dan siklus II untuk motivasi belajar peserta didik adalah sebagai berikut. Skor rata-rata pada prasiklus 59,80 meningkat pada siklus I menjadi 65,80 dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 80,30. Motivasi belajar pada peserta didik terdapat peningkatan yang signifikan dari prasiklus, siklus I dan siklus II. Variable yang kedua adalah hasil belajar membaca. Pada prasiklus hasil belajar membaca peserta didik rendah. Berdasarkan hasil evaluasi baru ada 30% peserta didik yang tuntas. Pada prasiklus prasiklus 59,80 meningkat pada siklus I menjadi 65,80 dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 80,30. Ketuntasan hasil belajar pada prasiklus 30% siklus I 70% dan siklus II 100% dari 10 peserta didik.

Berikut grafik perbandingan ketuntasan prasiklus, siklus I, siklus II



Gambar 2. Grafik Hasil belajar siswa pada siklus I siklus II



Gambar 3. Perbandingan ketuntasan prasiklus, siklus I, siklus II

Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa pembelajaran pada Siklus II, mengalami peningkatan yang signifikan yaitu hasil ketuntasan belajar mencapai 100% atau 10 siswa. Pada prasiklus hasil belajar peserta didik terhadap materi operasi hitung bilangan bulat berdasarkan hasil evaluasi baru ada 30% peserta didik yang tuntas dan pada siklus II 100% peserta didik tuntas. Peserta didik yang mendapat nilai lebih dari KKM (65) mengalami peningkatan yang cukup signifikan pada setiap siklusnya.

Setelah dilaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran Jigsaw dalam dua siklus, kemampuan peserta didik dalam membaca meningkat. Dengan demikian hipotesis tindakan yang berbunyi peningkatan hasil belajar membaca melalui metode Jigsaw dapat dibuktikan.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian mengenai motivasi hasil belajar operasi hitung bilangan bulat peserta didik kelas VI SDN 4 Pucung kecamatan Eromoko kabupaten Wonogiri dapat diperoleh kesimpulan bahwa penggunaan metode Jigsaw dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar operasi hitung bilangan bulat pada peserta didik. Pada prasiklus, siklus 1, dan siklus II motivasi belajar peserta didik dengan skor rata-rata pada prasiklus 59,80 meningkat pada siklus I menjadi 65,80 dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 80,30

Peneliti juga mengajukan saran sebagai berikut : 1) peserta didik harus diberi motivasi dalam mengikuti pembelajaran, 2) guru harus dapat menyesuaikan metode

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto. 2013. Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta : Kencana Prenada Media Grup. <https://www.pinhome.id/blog/7.November.2019.Pengertian.Metode.Jigsaw.Menurut.Para.Ahli.Lengkap.Di.akses.24.Desember.2022>
- Daryanto. 2010. Media Pembelajaran. Yogyakarta: Gava Media.
- Jihad Asep & Abdul Haris 2012. Evaluasi Pembelajaran. Yogyakarta: Multi. Presindo
- Nasution. S, 2011. Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ngalimun. 2014. Strategi Dan Model Pembelajaran. Yogyakarta:Aswaja Pressido
- Slavin, Robert E. 2009. Pembelajaran Jigsaw. Bandung: Nusa Media
- Sriyono. 1992. Tehnik Belajar Mengajar CBSA. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana, Nana . 2009. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Taniredja, Tukiran. 2011. Model-model Pembelajaran Inovatif dan Efektif, Bandung:Alfabeta.
- Widiasworo, Erwin.2016. 19 Kiat sukses Membangkitkan Motivasi Belajar Peserta Didik. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.